



**MAKNA RITUS *KOBE DHEKE REBA* MASYARAKAT
WOLOWIO DAN RELEVANSINYA BAGI PERTOBATAN
DALAM TERANG IMAN KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi
Agama Katolik**

Oleh

SOUBIROUS PATERNUS SAY WEA

NPM: 18.75.6446

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Soubirous Paternus Say Wea
2. NPM : 18.75.6446
3. Judul : Makna Ritus *Kobe Dheke* Masyarakat Wolowio dan Relevansinya bagi Pertobatan dalam Terang Iman Katolik

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan

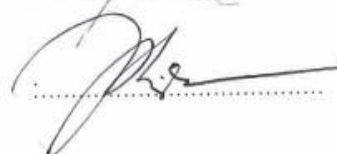
: 

(Penanggung Jawab)

2. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic

: 

3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

5. Tanggal Diterima

: 1 Juni 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

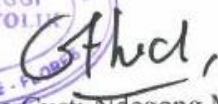


Dr. Yosep Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewa Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
Kamis 24 Maret 2022


Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

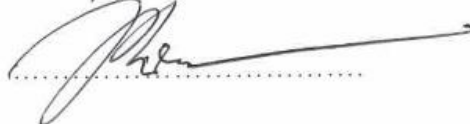
1. Dr. Bernardus Boli Ujan


.....

2. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic


.....

3. Dr. Philipus Ola Daen


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Soubirous Paternus Say Wea

NPM: 18.75.6446

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Kamis, 24 Maret 2022

Yang Menyatakan



Soubirous Paternus Say Wea

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soubirous Paternus Say Wea

NPM : 18.75.6446

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul:

Makna Ritus *Kobe Dheke* Masyarakat Wolowio dan Relevansinya bagi Pertobatan dalam Terang Iman Katolik

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Ledalero

Pada tanggal : Kamis, 24 Maret 2022

Yang Menyatakan

Soubirous Paternus Say Wea

KATA PENGANTAR

Seruan pertobatan telah diperlihatkan Yesus. Semasa karya-Nya di bumi, seruan pertobatan selalu dikumandangkan Yesus (Bdk. Mrk. 1: 15 dan Mat. 4: 17). Gereja Katolik mengambil bagian dalam karya Yesus tersebut. Seruan pertobatan Yesus dalam karya pewartaan-Nya, kini menjadi seruan pewartaan Gereja. Seruan ini masih relevan sampai saat ini, di tengah realitas dunia yang marak dengan ketidakadilan, perendahan martabat manusia, pemiskinan, dan masih banyak lagi. Tidak hanya dalam tingkat global, seruan pertobatan ini juga masih kontekstual dalam menyikapi problem-problem di wilayah Wolowio, seperti keretakan relasi dalam keluarga dan maraknya kecemburuan sosial.

Problem-problem di atas jelas mengganggu keutuhan masyarakat Wolowio. Relasi antar sesama manusia yang timpang itu juga mengisyaratkan relasi dengan Allah, leluhur, alam ciptaan, dan diri sendiri yang ambruk. Keadaan ini jelas memperburuk kehidupan masyarakat Wolowio. Gereja memiliki tanggung jawab terhadap kenyataan tersebut. Gereja telah hadir menyerukan pertobatan agar melalui pertobatan masyarakat Wolowio dapat kembali menata hidupnya seturut hakikatnya. Dalam upayanya ini, Gereja tidak hanya membahasakan pertobatan seturut ajaran Gereja, tetapi Gereja perlu melihat ajakan pertobatan dalam kebudayaan masyarakat Wolowio. Dengan memperhatikan hal tersebut, Gereja membantu masyarakat untuk tidak memandang asing ajakan pertobatan. Dengan terlibat dalam pertobatan masyarakat dapat menata hidupnya dengan baik. Atas dasar itulah maka tulisan ini dibuat.

Rampungnya tulisan ini tentu tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini ucapan terima kasih hendak dihaturkan kepada: pertama, P. Bernardus Boli, SVD, yang telah dengan rela hati membimbing penulisan karya ini. terselesainya karya ini tidak terlepas dari keterlibatan Beliau. Kedua, terima kasih pula disampaikan kepada RD. Martoni, selaku penguji, yang dengan pertanyaan-pertanyaannya membantu agar karya ini semakin matang. Ketiga, terima kasih kepada para narasumber yang dengan

rela meluangkan waktu wawancara sehingga data terkait dengan *Kobe Dheke Reba* dapat terkumpul. Keempat, terima kasih kepada pihak lembaga pendidikan STFK Ledalero yang telah banyak melakukan banyak proses penempatan untuk terbitnya cinta terhadap kebijaksanaan. Terang itu yang membantu penulis menyelam aneka kebijaksanaan dalam kebudayaan penulis sendiri. Terima kasih yang sama kepada pihak perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang menunjang pengerjaan karya ini. Tanpa itu, karya ini tentu tidak terselesaikan. Kelima, ucapan terima kasih kepada para romo pembimbing di Ritapiret, teman-teman fratres Ritapiret, dan keluarga yang dengan caranya masing-masing membantu penyelesaian karya ini. Karya ini tidak terlepas dari kerja keras kalian semua. Dan terselesainya karya ini menjadi salah satu bentuk ucapan terima kasih kepada kalian semua.

Tentunya, tulisan ini masih banyak cacat-cela. Oleh sebab itu, masukan dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Sebab dengan masukan dan kritikan karya ini semakin diperkaya. Selanjutnya, para pembaca diajak untuk menikmati sajian sederhana ini.

Ritapiret, Kamis 24 Maret 2022

Penulis

ABSTRAK

Tulisan ini memuat tiga pokok persoalan yakni, (1) bagaimana ritus *Kobe Dheke* masyarakat Wolowio? (2) Apa yang dimaksudkan dengan pertobatan dalam terang iman Katolik? (3) Makna ritus *Kobe Dheke* masyarakat Wolowio dan relevansinya bagi pertobatan dalam terang iman Katolik?

Dari tiga permasalahan ini, tujuan penulisan karya ini disusun demikian. (1) Menjelaskan ritus *Kobe Dheke* masyarakat Wolowio. (2) Menjelaskan pengertian pertobatan dalam terang iman Katolik. (3) Menjelaskan ritus *Kobe Dheke* masyarakat Wolowio dan relevansinya bagi pertobatan dalam terang iman Katolik.

Metode kepenulisan terdiri atas dua, yakni metode kualitatif dan kuantitatif. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif. Data untuk metode ini dikumpulkan melalui buku-buku, dokumen, jurnal, dan internet. Selain sumber-sumber itu, data juga dikumpulkan melalui wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa di dalam tradisi *Kobe Dheke* masyarakat Wolowio terdapat makna ajakan pertobatan yang sejalan dengan pertobatan Kristiani. Tidak hanya itu, ajakan pertobatan di dalam ritus *Kobe Dheke Reba* menyederhanakan paham pertobatan yang dikemukakan oleh Gereja Katolik. Melengkapi itu, *Kobe Dheke* memperkaya bahasa pertobatan yang disampaikan oleh Gereja. Kehadiran *Kobe Dheke Reba* yang membahasakan pertobatan searah dengan Gereja Katolik ini mendorong terkikisnya corak pandang asing terhadap pertobatan yang dinyatakan Gereja. Selain itu, dengan menegaskan keterkaitan *Kobe Dheke* dan Gereja Katolik, tulisan ini hendak mendorong Gereja untuk terbuka dalam berdialog, membantu masyarakat untuk memaknai perayaan budayanya, dan menyadarkan Gereja akan Allah yang berbicara melalui kebudayaan dan tradisi masyarakat. Selain hal-hal di atas, tulisan ini juga memuat saran kepada pihak Gereja dan Masyarakat Wolowio. Untuk melengkapi saran itu, di dalam tulisan ini juga termuat rekomendasi yang dialamatkan kepada Gereja dan masyarakat Wolowio.

Kata Kunci: masyarakat, kebudayaan, tradisi, *Kobe Dheke*, makna, pertobatan, dan Gereja Katolik.

ABSTRACT

This paper contains three main issues, namely, (1) how is the *Kobe Dheke* rite of the Wolowio community? (2) What is meant by repentance in light of the Catholic faith? (3) The meaning of the *Kobe Dheke* rite of the Wolowio community and its relevance for conversion in the light of the Catholic faith?

From these three problems, the purpose of writing this work is structured as such. (1) Describe the *Kobe Dheke* rite of the Wolowio community. (2) Explain the meaning of repentance in the light of the Catholic faith. (3) Explain the *Kobe Dheke* rite of the Wolowio community and its relevance for conversion in the light of the Catholic faith.

The method of writing consist of two, namely qualitative and quantitative methods. This paper uses a qualitative method. For qualitative method, written data were collected through books, documents, journals, and the internet. In addition to these sources, data were collected through interviews.

Based on the results of the study, it was concluded that in the *Kobe Dheke* tradition of the Wolowio community, there is an invitation to repentance that is in line with Christian repentance. Not only that, the invitation to repentance in the *Kobe Dheke Reba* rite simplifies the understanding of repentance put forward by the Catholic Church. Complementing it, *Kobe Dheke* enriched the language of repentance conveyed by the Church. The presence of *Kobe Dheke Reba*, who discussed repentance in line with the Catholic Church, encouraged the erosion of the foreign perspective on repentance declared by the Church. In addition, by emphasizing the relationship between *Kobe Dheke* and the Catholic Church, this paper aims to encourage the Church to open up for dialogue, help the public to interpret the meaning of their cultural celebrations, and make the Church aware of God speaking through society's culture and traditions.

In addition to the things above, this paper also contains suggestions for the Wolowio Church and Society. To complement this suggestion, this paper also contains recommendations addressed to the Church and the Wolowio community.

Keywords: society, culture, tradition, *Kobe Dheke*, meaning, repentance, and the Catholic Church

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAC	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II RITUS KOBE DHEKE MASYARAKAT WOLOWIO.....	10
2.1 Profil Masyarakat Wolowio.....	10
2.2 Pesta <i>Reba</i>	12
2.3 Tahap-tahap Pesta <i>Reba</i>	14
2.3.1 Ritus <i>Bui Loka</i>	14
2.3.2 Ritus <i>Kobe Dhoi</i>	16
2.4 Ritus <i>Kobe Dheke</i> Masyarakat Wolowio	18
2.5 Makna Ritus <i>Kobe Dheke Reba</i> Masyarakat Wolowio.....	25
2.6 <i>Kobe Dheke</i> sebagai Ajakan untuk Mengenal Diri, Menyadari diri, dan Hidup dalam Persatuan	33
2.6.1 Mengenal Diri.....	33
2.6.1.1 Mengenal Sesama	33
2.6.1.2 Mengenal Leluhur.....	34

2.6.1.3 Mengenal <i>Dewa</i>	34
2.6.2 Menyadari Diri	35
2.6.2.1 Menyadari Keterlibatan Sesama	36
2.6.2.2 Menyadari Keterlibatan Leluhur	36
2.6.2.3 <i>Menyadari Keterlibatan Dewa</i>	37
2.6.3 Hidup dalam Persatuan.....	37
2.6.3.1 Persatuan dengan Sesama	37
2.6.3.2 Persatuan dengan Leluhur	38
2.6.3.3 Persatuan dengan <i>Dewa</i>	38

BAB III PERTOBATAN DALAM TERANG IMAN KATOLIK4..... 0

3.1 Hakikat Manusia dalam Terang Iman Katolik	40
3.1.1 Manusia sebagai Gambar Allah	40
3.1.2 Kodrat Manusia	40
3.1.3 Martabat Akal Budi, Kebenaran, dan Kebijaksanaan	41
3.1.4 Martabat Hati Nurani.....	41
3.1.5 Keluhuran Kebebasan.....	42
3.2 Dosa Manusia dalam Terang Iman Katolik	43
3.2.1 Dosa dan Hakikat Manusia.....	43
3.2.1.1 Dosa dan Hakikat Manusia sebagai Gambar Allah	43
3.2.1.2 Dosa dan Kodrat Manusia.....	43
3.2.1.3 Dosa dan Akal Budi	43
3.2.1.4 Dosa dan Hati Nurani.....	44
3.2.1.5 <i>Dosa dan Keluhuran Kebebasan</i>	44
3.2.2 Pengaruh Dosa.....	44
3.2.2.1 Relasi dengan Allah	44
3.2.2.2 Relasi dengan Sesama.....	44
3.2.2.3 Relasi dengan Ciptaan Lain	45
3.2.2.4 Relasi dengan Diri sendiri.....	45

3.3 Pertobatan dalam Terang Iman Katolik	46
3.3.1 Arti Pertobatan	46
3.3.2 Hakikat Pertobatan	47
3.3.2.1 Pertobatan sebagai Tawaran Allah.....	47
3.3.2.2 Pertobatan sebagai Respons Manusia	48
3.3.3 Pertobatan yang Autentik	49
3.3.4 Buah Pertobatan	51
3.3.4.1 Relasi dengan Allah	52
3.3.4.2 Relasi dengan Sesama.....	52
3.3.4.3 Relasi dengan Diri Sendiri	53
3.3.4.4 Relasi dengan Alam Ciptaan.....	53
3.4 Seruan Pertobatan dalam Kebudayaan Masyarakat	54
3.5 Sikap Gereja terhadap Seruan Pertobatan dalam Tradisi	
Masyarakat.....	59
 BAB IV RELEVANSI RITUS <i>KOBE DHEKE REBA</i> MASYARAKAT	
WOLOWIO BAGI PERTOBATAN DALAM TERANG	
IMAN KATOLIK.....	61
4.1 Pertobatan dalam Terang Iman Katolik	62
4.2 <i>Kobe Dheke</i> sebagai Jalan Menuju Pertobatan.....	63
4.2.1 Ritus <i>Kobe Dheke Reba</i> sebagai Tawaran Allah.....	63
4.2.1.1 Pengenalan	63
4.2.1.2 Kesadaran.....	64
4.2.1.3 Persatuan	65
4.2.2 Ritus <i>Kobe Dheke Reba</i> sebagai respon Manusia terhadap	
Tawaran Allah	65
4.2.2.1 Pengenalan	66
4.2.2.2 Kesadaran.....	67
4.2.3.3 Persatuan	67
4.2.3 Ritus <i>Kobe Dheke Reba</i> sebagai Panggilan Menuju Pertobatan	
yang Autentik	68
4.2.3.1 Kehadiran Dewa di dalam Ritus <i>Kobe Dheke Reba</i>	69
4.2.3.2 Kehadiran Leluhur di dalam Ritus <i>Kobe Dheke Reba</i>	70

4.2.3.3 Kehadiran Sesama di dalam Ritus Kobe Dheke Reba	71
4.3 Tujuan Seruan Pertobatan dalam Ritus <i>Kobe Dheke Reba</i>7	2
4.3.1 Persekutuan dengan <i>Dewa</i>	72
4.3.2 Persekutuan dengan leluhur.....	73
4.3.3 Persekutuan dengan Sesama.....	74
4.4 Relevansi Ritus <i>Kobe Dheke Reba</i> dengan Ritus <i>Bui Loka</i> dan <i>Kobe Dhoi</i> dalam Pesta <i>Reba</i>.....	76
4.5 Respon Gereja terhadap Seruan Pertobatan <i>Kobe Dheke</i>	77
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86
5.2.1 Gereja.....	87
5.2.2 Masyarakat Wolowio.....	87
5.3 Rekomendasi.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	98